

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Cerita menjadi hal yang selalu diminati oleh manusia. Cerita menjadi satu hal yang dicari oleh manusia, salah satunya cerita pada film. Dengan medium film, cerita dapat disampaikan dengan cara yang menarik, ringan dan mudah dinikmati. Cerita pada film diproduksi dengan terlebih dahulu dibuat skenarionya. Skenario menjadi rancangan sebuah film yang berisi tentang gambaran bagaimana film atau cerita itu berjalan nantinya.

Cerita dalam skenario *We Talked About “Married”* yang mengisahkan seorang perempuan dan seorang laki-laki dewasa yang keduanya mempunyai hubungan asmara yang telah berjalan cukup lama. Mereka mempunyai perbedaan pandangan, sehingga memunculkan pertengkaran bagi keduanya. Konflik yang muncul merupakan jenis *relational conflict* artinya konflik merupakan konflik yang muncul antar karakter yang terikat dalam sebuah hubungan relasi. Cara bertutur pada film ini titik beratnya ada pada dialog. Dialog pada tokoh utama merepresentasikan karakter tokoh meliputi; pandangan hidup, emosi dan prinsip hidup. Dialog digunakan pada skenario *We Talked About “Married”* sebagai kekuatan untuk menciptakan *relational conflict*. *Relational conflict* juga akan dipertegas pada *scene-scene* pertengkaran dan perdebatan tokoh utama, pada *scene* pertengkaran kedua tokoh utama akan memiliki pandangan, tanggapan dan prinsip yang berbeda atas hal-hal yang sedang mereka bincangkan.

Plot pada skenario *We Talked About “Married”* menggunakan plot linier. Cerita berjalan sesuai urutan waktu kejadian, mulai dari kedua tokoh memiliki hubungan yang romantis dan membahagiakan, lalu timbul masalah-masalah yang membuat keduanya memiliki perbedaan pendapat, hingga akhirnya keduanya harus memutuskan untuk berpisah walau keduanya sebenarnya masih ingin bersama. Skenario *We Talked About “Married”* dibangun dengan konstruksi dramatik 3 babak yang dimulai dengan babak

pertama yang berfungsi sebagai babak pengenalan tokoh, latar dan cerita, kemudian babak pengembangan yang berisi usaha tokoh utama untuk mengatasi masalah dan diakhiri dengan babak penyelesaian yang merupakan klimaks masalah serta keputusan akhir yang diambil tokoh.

Keunggulan skenario *We Talked About "Married"* terletak pada dialog. Dialog-dialog tokoh yang muncul bukan hanya sekedar kata tanpa makna melainkan memiliki konteks dan maksud pada cerita. Dialog pada skenario *We Talked About "Married"* dapat menciptakan *relational conflict* pada cerita.

B. Saran

Proses pewujudan karya skenario *We Talked About "Married"* telah selesai. Menulis skenario bukan hanya sekedar menulis kata demi kata menjadi kalimat bukan hanya sekedar menyusun sebuah cerita secara runtut tetapi di perjalanannya diperlukan pemahaman teknis dan teori menulis yang baik. Dengan memahami teori penulisan kita menjadi tahu apa yang salah dengan skenario yang sedang atau yang telah kita tulis, dengan pemahaman teknis dan teori menulis, maka semakin mudah kita mengidentifikasi kesalahan apa yang terjadi dan bagaimana cara memperbaikinya.

Jika diibaratkan, teori menulis ibarat alat untuk memasak sedangkan tema, ide dan cerita ibarat bahan masakan maka, untuk menciptakan masakan yang baik dan enak sang juru masak harus mampu menggunakan alat dengan baik sehingga dapat mengolah makanan menjadi lezat. Sama halnya dengan menulis skenario; tema, cerita dan ide yang bagus akan menjadi sebuah skenario yang bagus jika digarap dengan benar dan sesuai teori-teori yang ada.

Teori tak selamanya menjadi acuan untuk menulis, teori muncul dari proses analisis karya yang dirasa baik, teori dirumuskan untuk memudahkan orang mengikuti atau mempelajari karya tersebut, namun teori-teori yang ada menjadi penting karena dengan teori kita mendapat panduan dan pilihan cara tentang bagaimana kita akan membuat sesuatu.

Sebagai seseorang yang hendak menulis skenario kiranya penting untuk memiliki kemampuan mengamati dan merespon kejadian-kejadian sehari-hari.

Pancaindra seorang penulis sangat penting sebagai bekal seorang penulis untuk mengumpulkan ide, menangkap realitas dan meresponnya menjadi sebuah cerita. Setelah melalui proses panjang penulisan skenario, terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat membantu proses penulisan skenario, diantaranya:

1. Ide bukanlah dicari, melainkan digali. Ide berasal dari kegelisahan seorang penulis terhadap kejadian-kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan setiap hari. Sensifitas bagi seorang penulis sangatlah penting.
2. Menulis skenario bukan hanya bercerita. Seorang penulis skenario mengolah cerita untuk diceritakan ulang. Dalam proses mengolah cerita terdapat kerja kreatif seorang penulis. Penulis bisa merespon, menambah, memperindah atau mempertajam sebuah cerita sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih bermakna tidak hanya sekedar menceritakan ulang melainkan menceritakan dengan memberikan atau menawarkan sesuatu.
3. Pemahaman tentang teori penulisan menjadi sangat penting bagi seorang penulis. Dengan itu seorang penulis bisa bermain-main terhadap cerita yang akan ditulis.
4. Riset menjadi penting ketika seorang penulis akan membuat sebuah cerita yang berdasarkan fakta. Bahan riset menjadi acuan seorang penulis untuk berimajinasi membuat cerita.
5. Argumen cerita adalah hal yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap penulis skenario, itu merupakan bentuk tanggung jawab moral seorang penulis atas karya yang dihasilkan.
6. Seorang penulis skenario sudah sewajibnya mampu untuk menulis dekripsi adegan secara jelas. Bahasa yang digunakan haruslah bahasa visual sehingga imajinasi yang dibayangkan penulis ketika menulis skenario dapat terbaca dan dipahami secara baik bagi siapapun yang nantinya akan membaca skenario.
7. Terkadang sorang penulis harus bisa memosisikan diri sebagai penonton, dengan begitu penulis mampu membuat cerita yang berpihak kepada penonton. Setiap karya yang dibuat akan selalu dikonsumsi, cerita yang

bagus adalah cerita yang mampu mengugah emosi, empati dan simpati orang yang menikmati karya.

8. Membaca secara berulang skenario yang dibuat dan meminta masukan, saran kepada orang lain. Bila perlu, seorang penulis skenario sebaiknya membuat *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan adanya FGD seorang penulis skenario mendapat masukan dan berbagai prespektif yang terkadang tak terpikirkan saat menulis skenario.

Selama proses belajar, rasanya pemaparan dan pengenalan tentang teori-teori penulisan skenario masih terlalu dangkal dan kurang mendalam. Terlebih lagi praktik-praktik menulis dengan benar dan terstruktur masih sangat jarang. Ada baiknya jika di kemudian hari pemaparan materi-materi terkait penulisan lebih dipertebal dan diperdalam. Hal ini bisa diterapkan mulai di kelas-kelas penulisan. Selain itu pengenalan dan pemahaman tentang struktur dramatik dalam sebuah film rasanya menjadi hal penting untuk ditindaklanjuti guna memberi bekal bagi mahasiswa untuk memahami struktur cerita yang baik dengan harapan nantinya mahasiswa dapat menghasilkan sebuah cerita yang menarik di akhir masa studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. *Layar Kata: Menengok 20 Skenario Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- Aristo, Salman. Ashshiddiq, Arief. *Kelas Sekanrio Wujudkan Ide Menjadi Naskah Film*. Jakarta: Penerbit Esensi Erlanga Group, 2017.
- Armantono, RB, Paramita, Suryana. *Penulisan Skenario Film Panjang*. Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2017.
- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Damono, Sapadi Djoko. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Formm, Eric. *Seni Mencintai*. Yogyakarta: Basabasi, 2018.
- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia, 2002.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- McKee, Robert. *Dialogue: The Art of Verbal Action For The Page, Stage, and Screen*. New York: Tweleve.
- Minderop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Oktarina, Lindha P. Wijaya, Mahendra. Demantoro, Angyo. "Pemaknaan Perkawinan: Studi Kasus Pada Perempuan layang Yang Bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri". "*Jurnal Analisis Sosiologi* 4(1) (April, 2015), <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article>.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film Edisi 2*, Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Sayuti, Suminto A. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2019.

Seger, Linda. *Making A Good Script Great*. New York: Dodd, 2010.

Set, Sony. Sihadrta, Sita. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT Garsindo, 2006.

Stanislavski, Constantin. *Membangun Tokoh*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017.

